

UPAYA PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KITAB *IDHOTUN NASIHIN* DI MA SAFINATUL JABAL TEMANGGUNG

Shokhifatus Sodiqoh

Universitas Sains Al-Qur'an

Nurul Mubin

Universitas Sains Al-Qur'an

Ahmad Zuhdi

Universitas Sains Al-Qur'an

Alamat: Jalan Kyai Hasyim Asy'ari No.Km, RW.03, Kalibeber, Kec. Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, 56351.

Korespondensi penulis: shokhifatussodiqoh@gmail.com

Abstract. *Moral education is the main foundation in shaping the character of students with integrity, especially amid the rampant moral degradation among the younger generation. One of the efforts to instill moral values is through the study of classical Islamic texts in madrasahs based on Islamic boarding schools. The book “Kitab Idhotun Nasihin” by Sheikh Musthafa Al-Ghalayani serves as an important reference in nurturing students' moral character due to its contextual and practical moral teachings and advice. This study aims to identify the moral values contained in the Idhotun Nasihin book, analyze the moral condition of students before and after participating in the book study, and examine the teaching strategies applied at MA Safinatul Jabal Temanggung. The method used is descriptive qualitative field research, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects included the school principal, subject teachers, class advisors, boarding school supervisors, and tenth-grade students. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and inductive conclusion drawing. The results of the study indicate that the teaching of the Idhotun Nasihin book is able to internalize moral values such as patience, sincerity, courage, perseverance, and optimism. Learning strategies are implemented through halaqoh, discussion, and presentation methods that encourage active student participation. Significant behavioral changes were observed, marked by increased discipline, responsibility, empathy, and social awareness. These findings confirm that contextual learning of the “kitab kuning” can be an effective tool in shaping students' character in the modern era.*

Keywords: *Moral Education; Kitab Idhotun Nasihin; Student Character*

Abstrak. Pendidikan akhlak merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berintegritas, terlebih di tengah maraknya degradasi moral pada generasi muda. Salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral adalah melalui pembelajaran kitab kuning di madrasah berbasis pesantren. Kitab *Idhotun Nasihin* karya Syekh Musthafa Al-Ghalayani menjadi rujukan penting dalam membina akhlak siswa karena kandungan nasihat dan ajaran moralnya yang kontekstual dan aplikatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam *Kitab Idhotun Nasihin*, menganalisis kondisi akhlak siswa sebelum dan sesudah mengikuti

Received Juli 28, 2025; Revised Agustus 30, 2025; September 16, 2025

* Shokhifatus Sodiqoh, shokhifatussodiqoh@gmail.com

pembelajaran kitab, serta mengkaji strategi pembelajaran yang diterapkan di MA Safinatul Jabal Temanggung. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif lapangan, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru pengampu, wali kelas, pengasuh pondok, dan siswa kelas X. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Idhotun Nasihin* mampu menginternalisasi nilai-nilai akhlak seperti kesabaran, keikhlasan, keberanian, tidak mudah putus asa, serta optimisme. Strategi pembelajaran dilakukan melalui metode halaqoh, diskusi, dan presentasi yang mendorong partisipasi aktif siswa. Perubahan perilaku siswa tampak signifikan, ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran kitab kuning secara kontekstual dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa di era modern.

Kata kunci: Pendidikan Akhlak; Kitab *Idhotun Nasihin*; Karakter Siswa

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berkembang secara optimal. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang diyakini mampu memperbaiki kehidupan bangsa. Sejalan dengan itu, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk keberadaan dan perkembangan masyarakat di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan (Rahman et al., 2022). Pendidikan juga memegang peran strategis dalam membangun peradaban Islam dan mengantarkan umat Islam pada kejayaannya. Salah satu peran utama pendidikan adalah melestarikan, mengkaji, dan mengembangkan budaya positif yang telah diwariskan oleh generasi terdahulu. Oleh karena itu, fokus utama pendidikan seharusnya diarahkan pada pelestarian nilai-nilai moral atau akhlak generasi muda agar senantiasa mampu berperilaku sesuai dengan tuntunan agama (Munirah, 2017).

Pendidikan akhlak menjadi pondasi utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang utuh. Fenomena degradasi moral dewasa ini menunjukkan adanya kemerosotan nilai-nilai sosial di kalangan pelajar, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba dan minuman keras, gaya hidup hedonis, serta menurunnya etika dalam kehidupan sehari-hari (Suriadi & Mursidin, 2020). Kondisi tersebut menuntut dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, untuk tidak hanya berfokus pada aspek

kognitif semata, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan spiritual (Hamami, 2025). Pendidikan akhlak yang terarah dan berkelanjutan menjadi sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks dan cenderung mengedepankan materialisme serta individualisme. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai akhlak harus menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan agar dapat melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Dalam proses pembelajaran, terdapat sejumlah komponen penting seperti pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran. Pemahaman yang tepat terhadap komponen-komponen ini menjadi dasar dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Pendekatan pembelajaran menjadi fondasi awal yang menentukan arah kegiatan belajar, sementara strategi dan metode merupakan implementasi teknis dari pendekatan yang digunakan. Guru diharapkan mampu memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Suyadi, 2020).

Salah satu metode khas dalam pendidikan Islam tradisional adalah pembelajaran kitab kuning. Kitab kuning merupakan literatur klasik yang sarat akan nilai-nilai akhlak dan kebijaksanaan hidup. Salah satu kitab yang digunakan dalam pembelajaran akhlak adalah *Idhotun Nasihin* karya Syekh Musthafa Al-Ghalayani. Kitab ini memuat berbagai nasihat dan ajaran moral yang ditujukan untuk membentuk kepribadian Muslim yang ideal. Dengan gaya bahasa yang sederhana namun penuh makna, kitab ini menjadi pedoman penting bagi generasi muda dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Yuanita & Himmati, 2023).

Di MA Safinatul Jabal Temanggung, pembelajaran kitab *Idhotun Nasihin* menjadi bagian dari kurikulum pendidikan agama Islam. Sebagai madrasah berbasis pesantren, MA Safinatul Jabal mengintegrasikan pendidikan formal dan kehidupan pesantren dalam satu kesatuan sistem pendidikan. Proses pembelajaran kitab biasanya dilakukan dengan metode ceramah, di mana guru menyampaikan isi kandungan kitab dan menjelaskan maknanya secara kontekstual. Kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren turut memperkuat pembiasaan nilai-nilai akhlak tersebut. Namun demikian, terdapat sejumlah

tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab ini. Salah satunya adalah minimnya partisipasi aktif peserta didik karena metode ceramah yang bersifat satu arah. Tidak semua peserta didik memiliki latar belakang pesantren, sehingga pemahaman terhadap kitab kuning menjadi terbatas. Selain itu, masih banyak peserta didik yang belum menyadari urgensi pendidikan akhlak dalam kehidupan mereka. Hal ini menuntut adanya inovasi metode pengajaran dan pendekatan yang lebih kontekstual agar nilai-nilai dalam kitab dapat diinternalisasi secara efektif oleh peserta didik.

Pendidikan akhlak sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan modern yang penuh tantangan moral (Sofa et al., 2025). Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 menyatakan bahwa Rasulullah merupakan suri teladan yang baik bagi umat manusia. Hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA menyebutkan, *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”* Hal ini menegaskan bahwa akhlak merupakan inti dari misi kenabian, sehingga meneladani akhlak Rasulullah adalah langkah penting dalam membentuk karakter generasi muda.

Kitab *Idhotun Nasihin* hadir sebagai respons terhadap kondisi umat Islam yang mulai terpinggirkan nilai-nilai akhlaknya. Syekh Mustofa Al-Ghalayain melalui kitab ini mengajak umat Islam, khususnya generasi muda, untuk kembali menanamkan pentingnya akhlak dan moral, mengembangkan sifat-sifat terpuji, serta membentuk kemampuan dalam menyikapi berbagai peristiwa secara bijaksana. Kitab ini menjadi sangat relevan untuk dikaji dan diajarkan di lingkungan madrasah dan pesantren.

Melihat pentingnya pembinaan akhlak melalui pembelajaran Kitab *Idhotun Nasihin*, penulis melakukan penelitian dengan judul "Upaya Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Kitab Idhotun Nasihin di MA Safinatul Jabal Temanggung." Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Idhotun Nasihin*, menganalisis kondisi akhlak siswa sebelum pembelajaran, serta mengevaluasi perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses internalisasi nilai akhlak dalam konteks madrasah berbasis pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pendidikan akhlak melalui pembelajaran kitab *Idhotun Nasihin* di MA Safinatul Jabal Temanggung. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara kontekstual berdasarkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian (Hayat, 2022). Penelitian dilaksanakan di MA Safinatul Jabal yang terletak di Dusun Bantengan, Desa Kebonsari, Kecamatan Wonobojo, Kabupaten Temanggung.

Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru pengampu kitab *Idhotun Nasihin*, wali kelas X, pengasuh pondok pesantren, dan peserta didik kelas X. Subjek tersebut dipilih secara *purposive* karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan pembinaan akhlak siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, serta member check kepada informan untuk memastikan kebenaran dan konsistensi data. Adapun analisis data yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif berdasarkan pola-pola temuan yang muncul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pendidikan akhlak peserta didik melalui pembelajaran Kitab *Idhotun Nasihin* di MA Safinatul Jabal Temanggung disajikan dalam hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dijelaskan mencakup implementasi pembelajaran kitab, strategi dan metode yang digunakan, serta respons dan perubahan akhlak siswa setelah mengikuti pembelajaran.

a. Implementasi Pembelajaran Kitab *Idhotun Nasihin* di MA Safinatul Jabal

MA Safinatul Jabal Temanggung merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan sistem pembelajaran formal dengan sistem pesantren. Pembelajaran kitab *Idhotun Nasihin* menjadi bagian dari kurikulum madrasah sebagai kelanjutan dari kitab *Akhlaq Lil Banin* yang telah dipelajari sebelumnya. Kitab ini dipilih karena

kandungan nilai-nilai akhlak dan moralnya yang sangat relevan dalam pembentukan karakter generasi muda di era modern. Kepala madrasah menekankan bahwa pembelajaran kitab ini dimaksudkan untuk mencetak peserta didik yang berakhlak mulia, berjiwa kepemimpinan, dan siap menjadi agen perubahan di masyarakat. Hal ini mencerminkan komitmen lembaga dalam memadukan pencapaian akademik dan pembinaan karakter.

Tujuan utama pembelajaran kitab ini adalah menanamkan nilai-nilai etika dan akhlak Islam pada diri peserta didik. Guru pengampu menyatakan bahwa melalui kitab ini, siswa tidak hanya dibekali dengan wawasan keislaman, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesederhanaan.

Sebagaimana ditegaskan oleh Syekh Musthafa Al-Ghalayaini, penulis *Idhotun Nasihin*, pendidikan akhlak memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian umat Islam yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman. Kitab ini terdiri atas 44 bab yang membahas nilai-nilai akhlak secara aplikatif dan kontekstual.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa nilai utama dalam *Idhotun Nasihin* yang menjadi fokus pembelajaran akhlak di MA Safinatul Jabal, yaitu:

1) Kesabaran

Syekh Musthafa Al-Ghalayaini menekankan pentingnya membentuk karakter yang cerdas dan sabar melalui pembiasaan amal kebaikan. Nilai kesabaran sangat relevan dengan kehidupan santri di lingkungan pesantren yang penuh tantangan dan kedisiplinan. Siswa dilatih untuk sabar dalam belajar, beribadah, dan hidup mandiri jauh dari keluarga.

2) Keberanian

Kitab ini menyampaikan bahwa keberhasilan generasi terdahulu hanya diraih melalui keberanian dan tekad kuat. Peserta didik diharapkan tidak takut menghadapi tantangan dan terus berupaya mewujudkan cita-cita. Pembelajaran ini membentuk siswa agar tidak mudah menyerah dan berani mengambil keputusan yang positif demi masa depan.

3) Keikhlasan

Nilai keikhlasan diajarkan sebagai pondasi perjuangan. Siswa diarahkan untuk berjuang karena Allah, bukan untuk pujian atau imbalan duniawi. Dalam implementasinya, peserta didik dibimbing untuk senantiasa memperbaiki niat, menjauhi sifat riya, dan membina spiritualitas melalui ibadah dan keteladanan dari guru serta lingkungan.

4) Tidak Mudah Putus Asa

Putus asa digambarkan sebagai bentuk kematian dalam hidup. Syekh Musthafa menyerukan agar generasi muda tidak terjebak dalam kemalasan dan pesimisme. Melalui sistem disiplin di madrasah dan pesantren, siswa dibiasakan untuk tetap semangat dan bertanggung jawab dalam menghadapi kesulitan.

5) Harapan dan Optimisme

Kitab ini mengajarkan pentingnya roja' (harapan) sebagai energi batin dalam mencapai tujuan hidup. Peserta didik dibimbing untuk memiliki semangat kerja keras, menjauhi penundaan, dan yakin akan pertolongan Allah. Lingkungan pendidikan di MA Safinatul Jabal dirancang untuk membina cita-cita tinggi dan kedisiplinan demi membentuk pribadi yang tangguh dan optimis.

Sebagai bagian dari proses implementasi pendidikan akhlak berbasis kitab kuning di MA Safinatul Jabal, penelitian ini juga menghimpun data peserta didik yang mengikuti pembelajaran kitab *Idhotun Nasihin*. Data ini menjadi penting dalam memetakan kelompok sasaran serta menganalisis dampak pembelajaran terhadap perubahan perilaku dan karakter siswa.

Adapun jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran kitab *Idhotun Nasihin* dalam penelitian ini berjumlah 99 siswa yang tersebar dalam lima kelas X, yakni X-A, X-B, X-C, X-D, dan X-E. Berikut adalah rekapitulasi data siswa per kelas:

Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah Siswa per Kelas

Kelas	Jumlah Siswa
X-A	18 siswa
X-B	23 siswa
X-C	25 siswa
X-D	18 siswa
X-E	15 siswa
Total	99 siswa

Catatan: Data berdasarkan dokumentasi madrasah saat observasi berlangsung.

Rekapitulasi ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik kelas X di MA Safinatul Jabal secara aktif terlibat dalam pembelajaran kitab *Idhotun Nasihin* sebagai bagian dari kurikulum akhlak Islam berbasis pesantren. Keikutsertaan peserta didik dari berbagai kelas ini memberikan cakupan yang luas terhadap implementasi nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam kitab. Pembelajaran dilakukan secara rutin dan terpadu, menjadikan kitab ini sebagai bagian integral dari sistem pendidikan akhlak di madrasah. Seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan kandungan nilai moral serta spiritual dari kitab tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun pondok pesantren.

Lebih lanjut, keberagaman latar belakang peserta didik dari berbagai kelas turut memperkaya dinamika proses belajar, karena setiap kelas memiliki karakteristik, gaya belajar, serta tantangan yang berbeda. Hal ini memberikan peluang besar bagi guru pengampu untuk menerapkan pendekatan yang adaptif dan humanis dalam menyampaikan materi kitab, sekaligus mendorong tumbuhnya interaksi sosial dan kesadaran kolektif antar siswa dalam membangun komunitas belajar yang bermakna.

b. Strategi dan Metode Pembelajaran Kitab

Kitab *Idhotun Nasihin* karya Syekh Musthafa Al-Ghalayaini memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan akhlak peserta didik di MA Safinatul Jabal. Kitab ini menanamkan nilai-nilai utama seperti roja' (optimisme), semangat belajar, cita-cita tinggi, serta keyakinan terhadap pertolongan Allah SWT bagi mereka yang bersungguh-sungguh dalam berusaha. Melalui pengajaran nilai-nilai tersebut, peserta didik diarahkan untuk menjauhi sikap malas, menunda pekerjaan, dan godaan duniawi yang dapat melemahkan tekad dalam mencapai tujuan hidupnya.

Pembelajaran kitab *Idhotun Nasihin* tidak hanya dilakukan secara satu arah melalui metode ceramah, tetapi juga menerapkan pendekatan halaqah modern untuk menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan komunikatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran kitab *Idhotun Nasihin*, menyatakan bahwa metode halaqah dipilih karena mampu mempererat hubungan antara guru dan siswa serta mendorong suasana pembelajaran yang interaktif. Beliau menyampaikan:

"Kami memilih menggunakan metode modern, yakni dengan cara halaqah di dalam kelas guna mempermudah pencapaian hasil pemahaman. Terkadang juga kami meminta peserta didik mengulang kembali pengajaran yang baru saja disampaikan, agar teman-temannya menyimak dan memahami lebih cepat."

Metode ini dipadukan dengan strategi penguatan pemahaman melalui pengulangan lisan. Setelah guru menyampaikan materi, siswa diminta menjelaskan kembali isi pelajaran secara spontan, disaksikan dan disimak oleh teman-temannya. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga melatih keberanian, daya ingat, dan kemampuan komunikasi siswa.

Dengan demikian metode yang diajarkan mencerminkan adanya kombinasi pendekatan partisipatif dan kontekstual, yang menekankan tidak hanya pada hafalan atau pemahaman literal terhadap teks kitab, tetapi juga bagaimana siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

c. Respons dan Perubahan Akhlak Peserta Didik

Respon siswa terhadap pembelajaran kitab ini menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi. Siswa aktif dalam menyusun terjemah mandiri, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Guru menyampaikan bahwa perubahan perilaku siswa pasca pembelajaran sangat signifikan. Hal ini tercermin dari meningkatnya kedisiplinan, kepedulian sosial, serta munculnya sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik di madrasah maupun lingkungan pesantren. Nilai-nilai seperti keikhlasan, empati, dan kepemimpinan mulai terinternalisasi secara nyata.

Hasil observasi dan wawancara juga mengungkap adanya perbedaan perilaku antara siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran kitab. Sebelumnya, beberapa siswa kurang menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Namun, setelah melalui proses pembelajaran yang konsisten, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, aktif membantu teman, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan pesantren.

Dalam praktiknya, guru senantiasa mengaitkan materi kitab dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini menjadikan pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan diterapkan dalam kegiatan harian seperti menjaga waktu salat, menaati peraturan pondok, serta berinteraksi secara sopan. Dengan demikian, pembelajaran kitab kuning menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa.

Kendala dalam pembelajaran relatif minimal, meskipun sebagian siswa menunjukkan ketidakinginan untuk melakukan pengulangan materi pasca pelajaran akibat beban akademik lainnya. Namun demikian, secara umum hal ini tidak mengganggu keberlangsungan pembelajaran secara keseluruhan.

Keberlanjutan pembelajaran kitab *Idhotun Nasihin* menjadi salah satu bentuk pelestarian warisan intelektual Islam. Selain menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, pembelajaran ini memperkuat tradisi keilmuan pesantren yang kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman. Pembelajaran kitab ini juga mendorong peningkatan kualitas guru pengampu, yang dituntut untuk menguasai materi klasik sekaligus mampu menyampaikan dengan metode yang adaptif terhadap kondisi siswa masa kini.

Dampak jangka panjang dari pembelajaran ini terlihat dalam peningkatan kualitas pribadi siswa, seperti kedisiplinan dalam absensi yaumiyah, keaktifan dalam kegiatan sosial, dan kemampuan menerapkan nilai akhlak dalam kehidupan nyata. Pembelajaran kitab ini terbukti menjadi landasan kokoh dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan berintegritas.

Selain itu, keberhasilan pendidikan akhlak melalui pembelajaran kitab ini tidak terlepas dari keterlibatan orang tua dan masyarakat. Partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan serta dukungan dalam proses pendidikan anak di rumah menjadi faktor pendukung utama. Lingkungan sosial pesantren yang tertib dan terstruktur, serta dukungan komunitas sekitar, turut menciptakan ekosistem pendidikan yang mendidik dan membina.

d. Perubahan Akhlak Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Kitab Idhotun Nasihin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Kitab Idhotun Nasihin memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan akhlak siswa di MA Safinatul Jabal Temanggung. Perubahan ini tidak hanya terwujud dalam aspek kognitif berupa pemahaman materi, namun juga dalam bentuk perilaku nyata sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai moral dan keagamaan.

Melalui penerapan metode halaqah, proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang komunikatif dan partisipatif, di mana guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab. Siswa dilibatkan secara aktif, baik dalam menyimak materi, mengulang pelajaran secara lisan, maupun dalam diskusi antar teman. Kegiatan ini melatih keberanian, daya ingat, serta sikap tanggung jawab dan rasa empati terhadap sesama.

Perubahan akhlak siswa terpantau melalui beberapa indikator perilaku, antara lain:

- 1) Meningkatnya kedisiplinan, seperti hadir tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran dan keagamaan, baik di madrasah maupun pesantren.

- 2) Tumbuhnya kepedulian sosial, yang ditunjukkan melalui keaktifan membantu teman dalam belajar dan keterlibatan dalam kegiatan sosial keagamaan.
- 3) Perkembangan sikap tanggung jawab, tercermin dari ketekunan siswa dalam menjalankan tugas dan menjaga adab belajar.
- 4) Peningkatan keberanian berbicara dan menyampaikan pendapat, sebagai hasil dari metode pengulangan lisan dalam halaqah.

Lebih lanjut, evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala, baik melalui musyawarah mingguan dan bulanan, maupun melalui ujian formal dan ujian khas pesantren (imtihan syafahi dan amali). Ujian syafahi secara khusus tidak hanya menilai pemahaman materi secara verbal, tetapi juga memperkuat dimensi karakter siswa seperti kepercayaan diri, sikap hormat, dan komunikasi santun terhadap guru maupun teman.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, terjadi transformasi perilaku yang cukup signifikan antara kondisi awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran kitab dengan setelahnya. Guru menyatakan bahwa siswa yang semula cenderung pasif, kurang disiplin, dan minim kepedulian, menjadi lebih aktif, antusias, dan menunjukkan akhlak yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi indikator keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlak dari kitab *Idhotun Nasihin* ke dalam diri siswa, yang berproses secara bertahap melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan transformatif.

Dengan demikian, pembelajaran kitab *Idhotun Nasihin* terbukti mampu membentuk karakter siswa secara komprehensif, mencakup aspek spiritual, sosial, dan intelektual. Temuan ini memperkuat posisi kitab kuning sebagai instrumen pendidikan akhlak yang masih relevan dan efektif dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, meskipun dihadapkan pada tantangan era digital dan keterbatasan sarana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran kitab *Idhotun Nasihin* di MA Safinatul Jabal Temanggung dilaksanakan melalui pendekatan halaqah diimplementasikan melalui pendekatan halaqah yang komunikatif dan partisipatif. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan meliputi kesabaran, keberanian, keikhlasan, optimisme, dan tanggung jawab. Sebelum mengikuti pembelajaran, sebagian siswa menunjukkan sikap kurang disiplin dan rendahnya

kepedulian sosial. Namun, setelah proses pembelajaran berlangsung secara konsisten, terjadi perubahan positif dalam perilaku siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, kepedulian sosial, keberanian berpendapat, dan tanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran kitab *Idhotun Nasihin* terbukti efektif dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas akhlak siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar MA Safinatul Jabal Temanggung, khususnya kepala madrasah, dewan guru, dan peserta didik kelas X, atas dukungan, kerja sama, dan keterbukaannya selama proses penelitian ini berlangsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan akhlak di madrasah.

DAFTAR REFERENSI

- Hamami, T. (2025). *Integrasi Asas Psikologi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Integration of Psychological Principles in Islamic Education Curriculum Development*. 22(1), 163–175.
- Hayat. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. In *Unisma Press*.
- Munirah. (2017). Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 39–47.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sofa, A. R., Arab, P. B., Tarbiyah, F., Islam, U., Hasan, Z., Jl, A., Panglima, R., No, S., Kraksaan, K., & Timur, J. (2025). *Konsep Etika Keutamaan dalam Tasawuf Abdul Qadir Al-Jailani dan Pengaruhnya terhadap Terbentuknya Akhlak Manusia melalui pembiasaan sifat-sifat baik , yang berbeda dengan etika deontologis yang lebih*. 3.
- Suriadi, S., & Mursidin, M. (2020). Teori – Teori Pengembangan Pendidik: Sebuah Tinjauan Ilmu Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 51–62. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.127>
- Suyadi. (2020). Strategi Pendidikan Karakter. In *Remaja Rosdakarya* (hal. 13).
- Yuanita, D. I., & Himmati, J. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kitab ‘Idzotun Nasyiin Di SMP Mafatihul Huda Ar Rasyidiyah Bangkalan. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 3(1), 14–25. <https://doi.org/10.62825/revorma.v3i1.48>